

## KEWIRAUSAHAAN DAN MANAJEMEN AGRIBISNIS TERHADAP KEBERHASILAN USAHA IKAN PATIN DI KABUPATEN KAMPAR

**Rahmadani Safitri<sup>1</sup>, Wahyu Budi Priatna<sup>2</sup>, Burhanuddin<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor  
Jl. Kamper Wing 4 Level 5, Kampus IPB Darmaga, Indonesia  
e-mail: <sup>1</sup>[rahmadanisafitri19@gmail.com](mailto:rahmadanisafitri19@gmail.com)

(Diterima 9 Juni 2023/Revisi 27 Juli 2023/Disetujui 9 Oktober 2023)

### ABSTRACT

The growth of the catfish industry in the Kampar district, relies heavily on the ingenuity and inventiveness of its workforce, along with their competitiveness. The catfish sector has garnered support from fish farmers, entrepreneurs, and the government, as demonstrated by the concerted efforts to boost catfish production within the community. This has piqued the interest of both the community and catfish entrepreneurs due to the promising business opportunities it offers for the future. This research aims to assess the impact of entrepreneurial skills and agribusiness management on the success of catfish farming in Kampar Regency. The study employs a quantitative approach, with 153 respondents selected through purposive sampling and data collected via questionnaires. The data is analyzed using a SEM-PLS. The findings of the study reveal that: (1) Entrepreneurship has a favorable and significant influence on the prosperity of catfish farming enterprises. Catfish farmers in Kampar Regency exhibit a high level of entrepreneurship, characterized by motivation, a keen eye for opportunities, willingness to take risks, self-reliance, and a strong drive for achievement, with motivation scoring the highest at 96.85. (2) Effective agribusiness management also contributes positively and significantly to the success of catfish enterprises. Catfish farmers exhibit strong agribusiness management, with the highest score in implementation at 91.85 percent. (3) Success in catfish farming, as measured by company size, business growth, and profit, falls within the excellent category. The highest success score is attributed to the indicator of increased profits, which scores 91.14 percent.

**Keywords:** agribusiness management, business success, entrepreneurial

### ABSTRAK

Pengembangan usaha ikan patin di Provinsi Riau khususnya Kabupaten Kampar tergantung kepada Sumber Daya Manusia (SDM) kreatif dan inovatif serta memiliki daya saing. Usaha ikan patin mendapatkan dorongan dari pembudidaya ikan, pengusaha, dan pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan program peningkatan produksi ikan patin yang gencar dilakukan di masyarakat untuk pengembangan usaha ikan patin dengan bertambahnya minat masyarakat dan pengusaha ikan patin karena menyediakan peluang usaha yang baik di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kewirausahaan dan manajemen agribisnis terhadap keberhasilan usaha budidaya ikan patin di Kabupaten Kampar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berjumlah 153 responden. Metode pengumpulan adalah pengisian kuesioner. Data diolah menggunakan Model Persamaan Struktural (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha budidaya ikan patin. Skor kewirausahaan yang dimiliki oleh pembudidaya ikan patin di Kabupaten Kampar menempati kategori skor sangat baik. Indikator kewirausahaan adalah motivasi, melihat peluang, berani mengambil resiko, mandiri dan orientasi terhadap pencapaian. Motivasi mempunyai skor paling tinggi yaitu 96,85. (2) Manajemen agribisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha ikan patin. Skor manajemen agribisnis yang dimiliki oleh pembudidaya ikan patin termasuk kategori sangat baik. Pelaksanaan mempunyai skor paling tinggi yaitu 91,85 persen. (3) Keberhasilan usaha yang dicapai oleh pembudidaya ikan patin di Kabupaten Kampar diukur melalui tiga kriteria yaitu

ukuran perusahaan, pertumbuhan usaha dan keuntungan. Skor keberhasilan usaha masuk kedalam kategori sangat baik. Skor tertinggi keberhasilan usaha adalah indikator peningkatan keuntungan dengan skor 91,14 persen.

**Kata kunci:** keberhasilan usaha, kewirausahaan, manajemen agribisnis

## PENDAHULUAN

Pertanian adalah sumber pendapatan dan mata pencaharian utama bagi masyarakat di Indonesia. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor terpenting di negara berkembang membutuhkan kewirausahaan berkelanjutan (Saghaian et al., 2022). Produksi budidaya perikanan yang hampir selalu meningkat setiap tahunnya membawa dampak positif bagi pengolahan hasil perikanan air tawar yang mengalami peningkatan dengan potensi yang cukup besar untuk dapat dikembangkan setiap tahunnya, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja, perluasan angkatan kerja, meningkatnya kesejahteraan dan pendapatan masyarakat di Kabupaten Kampar. Hal ini sejalan dengan Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) oleh pemerintah sejak 2011 yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan kewirausahaan sehingga tumbuhnya wirausaha baru, meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan membuka peluang penciptaan lapangan kerja. Jumlah produksi budidaya perikanan di Kabupaten Kampar berdasarkan informasi Bapak Zulfahmi selaku Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Kampar mengungkapkan bahwa Kabupaten Kampar mempunyai potensi kurang lebih 200 hektar untuk budidaya ikan patin. Rata-rata produksi ikan patin adalah 300 ton perbulan ([www.riau.antarane.ws.com](http://www.riau.antarane.ws.com), 2022). Selama ini pemerintah berharap penyebaran produksi ikan patin di Kabupaten Kampar bisa menyebar merata di setiap daerah. Penyebaran produksi ikan patin di Kabupaten Kampar tidak merata di setiap daerah.

Negrão (2020) mengungkapkan bahwa kesuksesan usaha adalah topik yang sering diperdebatkan. Mkheimer (2018) menjelaskan bahwa keberhasilan usaha diperlukan waktu yang panjang dan banyak hambatan, keberhasilan usaha memerlukan komitmen yang

kuat untuk maju dan mengelola usaha. Serta usaha yang berhasil selalu mengamati kondisi lingkungan internal maupun eksternal. Menurut Wang et al. (2021) keberhasilan usaha dipengaruhi oleh faktor teknologi, organisasi dan lingkungan dan kompetensi kewirausahaan (Pamela et al., 2017).

Trang (2015) mengungkapkan bahwa keberhasilan usaha kecil menengah tergantung kepada: (1) Karakteristik demografi seperti usia, pendidikan dan pengalaman berusaha. (2) pengetahuan bisnis. (3) kemampuan manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, mengendalikan dan manajemen waktu. (4) karakteristik wirausaha (Fauziah et al., 2017) seperti fleksibilitas, percaya diri, semangat, dan sabar. Keberhasilan usaha menurut Amir et al. (2018) dipengaruhi oleh faktor individu, lingkungan dan perilaku wirausaha. Lebih lanjut, dalam penelitian Amir et al. (2018) indikator yang digunakan untuk menentukan keberhasilan usaha adalah perluasan pasar, pendapatan meningkat, dan keunggulan kompetitif. Sarana dan prasarana yang terbatas juga diketahui menjadi masalah terhadap perkembangan dalam budidaya ikan patin. Akibatnya banyak kolam-kolam milik para pembudidaya yang terkendala sarana dan prasarana disewakan kepada pembudidaya lain. Akibatnya banyak para pembudidaya ikan patin beralih menjadi pemberi pakan dan penjaga kolam ikan patin. Berbagai masalah yang dihadapi oleh pembudidaya ikan patin dipengaruhi oleh faktor dalam (*internal*) dan faktor luar (*eksternal*).

Keberhasilan usaha budidaya perikanan tidak dapat dicapai dengan mudah namun keberhasilan usaha dapat dicapai dengan beberapa faktor pendukung diantaranya modal dan lama usaha (Neiss et al., 2020), serta karakteristik wirausahawan (Suhartini, 2021). Selanjutnya faktor keberhasilan usaha adalah rasa ingin tahu yang dimiliki wirausaha, krea-

tif, otak cerdas, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkannya secara produktif atau tepat menyebabkan adanya keberhasilan suatu usaha (Kustini et al., 2021).

Menurut Malerba & McKelvey (2020) karakteristik kewirausahaan yaitu berani mengambil risiko, mengubah teknologi dan ide menjadi inovasi, berani menghadapi ketidakpastian tentang pilihan saat ini sehubungan dengan hasil di masa depan dan menciptakan peluang dengan mendorong dan beradaptasi dengan perubahan di lingkungan eksternal.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyaningtyas (2019); Zulfikri & Iskandar (2022); Bustan (2016); Indarto & Santoso (2020) menunjukkan bahwa kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha kelompok tani. Dalam penelitian Suhayati & Rudiana (2019) atribut karakteristik kewirausahaan yaitu mempunyai kemauan untuk berprestasi tinggi, berani mengambil resiko, percaya diri, mampu mengendalikan emosi dan bisa memuaskan pelanggan. Bernoster et al. (2020); Islam et al. (2011) juga mengungkapkan bahwa kewirausahaan memberi pengaruh terhadap kesuksesan sebuah bisnis. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Barnard et al. (2012) mengungkapkan bahwa jika ingin memulai usaha di bidang agribisnis wajib menguasai konsep-konsep manajemen dalam agribisnis yang mencakup pengetahuan tentang manajemen, fungsi-fungsi manajemen, prinsip-prinsip manajemen serta bidang-bidang manajemen. Negrão (2020) mengungkapkan bahwa peran manajer dalam mengelola bisnis merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan sebuah usaha yang dijalani. Sylejmani (2018) mengemukakan bahwa petani harus mengadopsi manajemen pengelolaan terkoordinasi.

Dari beberapa pandangan yang telah disajikan di atas, terlihat bahwa kewirausahaan memiliki peranan penting dalam aktivitas agribisnis. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pengembangan wirausaha dapat meningkatkan kesuksesan usaha, sehingga pendekatan kewirausahaan pada tingkat individu dan manajemen agribisnis dalam usaha menjadi hal yang penting. Namun,

hingga saat ini, pendekatan ini belum pernah diterapkan dalam konteks usaha ikan patin di Kabupaten Kampar. Oleh karena itu, penelitian yang menggabungkan pendekatan kewirausahaan dan manajemen agribisnis pada usaha ikan patin diharapkan dapat membuka jalan baru dalam mengukur keberhasilan usaha ikan patin di Kabupaten Kampar.

Jadi dari uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kewirausahaan dan manajemen agribisnis terhadap keberhasilan usaha ikan patin di Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Pemilihan tempat penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu daerah dengan yang telah ditetapkan oleh Gubernur Provinsi Riau sebagai sentra ikan patin di Provinsi Riau.

Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan data kualitatif serta data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa penjelasan ataupun bukan berbentuk angka mengenai pertumbuhan usaha budidaya ikan patin, keadaan usaha, peralatan yang digunakan, dan informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Sedangkan data kuantitatif adalah data berupa angka, seperti omzet usaha, jumlah produksi per periode, harga ikan patin, lama berusaha, dan informasi lainnya yang berupa angka. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik usaha budidaya ikan patin di Kabupaten Kampar. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pembudidaya ikan patin yang ada di Kabupaten Kampar yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Hal ini dikarenakan menurut peneliti, responden yang diambil sesuai dengan maksud atau tujuan tertentu dari peneliti. Jumlah responden yang di dalam penelitian ini berjumlah 153 responden. Metode pengumpulan data yang didapatkan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan observasi secara langsung di lokasi pene-

**Tabel 1. Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	Sumber
Kewirausahaan	Motivasi (JW1)	Huang et al. (2021); Kusa et al., (2021)
	Melihat peluang (JW2)	
	Berani mengambil resiko (JW3)	Ang & Hong (2000); Kusa et al., (2021)
	Mandiri (JW4)	
	Tekun (JW5)	
	Orientasi terhadap pencapaian (JW6)	
Manajemen agribisnis	Perencanaan Usaha (MA1)	Arabiun (2014); Barnard et al. (2012)
	Pengorganisasi usaha (MA2)	
	Pelaksanaan (MA3)	
	Pengendalian (MA4)	
Keberhasilan usaha	Ukuran Perusahaan (KU1)	Unger et al. (2011)
	Pertumbuhan (KU2)	
	Keuntungan (KU3)	

litian serta pengisian kuesioner menggunakan skala likert 1-7.

Tabel 2 merupakan kategori jenis jawaban dari seluruh skor yang didapatkan.

**Tabel 2. Kategori jumlah skor**

Kategori jawaban (%)	Kategori skor
1-25	Kurang baik
26-50	Cukup baik
51-75	Baik
76-100	Sangat baik

Untuk melihat hubungan kewirausahaan dan manajemen agribisnis dengan keberhasilan pembudidaya ikan patin digunakan analisa kuantitatif menggunakan model persamaan struktural (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini merupakan pembudidaya ikan patin di Kabupaten Kampar. Jumlah responden yang digunakan di dalam penelitian ini sebanyak 153 orang. Tabel 3 merupakan karakteristik responden yang dijelaskan di dalam penelitian ini. Tabel 3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berjenis kelamin mayoritas pembudidaya ikan patin di Kabupaten Kampar adalah laki-laki sebanyak 103 responden orang dengan sebaran 67 persen dari total responden. Sebaran dengan jumlah tingkat pendidikan terbanyak dimiliki oleh responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 56 orang dengan persentase 37 persen. Selanjutnya

karakteristik usaha responden pembudidaya ikan patin, berdasarkan lama usaha responden yang menjalankan usaha selama 11 sampai 19 tahun yang berjumlah 65 orang dengan sebaran 42 persen. Pendapatan pembudidaya mayoritas setiap bulan di bawah Rp 10.000.000 berjumlah 67 orang dengan sebaran 44 persen.

Dalam memulai usaha rata-rata modal awal pembudidaya ikan patin di Kabupaten Kampar mayoritas di bawah Rp30.000.000 berjumlah 56 orang dengan sebaran 37 persen, Mayoritas luas lahan pembudidaya ikan patin adalah 1 sampai 3 ha yang berjumlah 56 orang dengan sebaran 37 persen. Selanjutnya tenaga kerja yang dimiliki oleh pembudidaya mayoritas 1 sampai 10 yang berjumlah 63 orang dengan sebaran 41 persen.

Penelitian yang telah dilakukan berfokus pada kewirausahaan dan manajemen agribisnis pemilik usaha budidaya ikan patin. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah dengan pengisian kuesioner melalui wawancara. Masing-masing indikator yang terdapat pada kuesioner akan dihitung skor dan rata-ratanya. Nilai rata-rata setiap karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan secara umum rata-rata standar deviasi kewirausahaan adalah 0,75, ini mengindikasikan bahwa dalam penelitian atau analisis yang melibatkan variabel "kewirausahaan," nilai rata-rata dari standar deviasi variabel kewirausahaan adalah tergolong rendah. Jika standar deviasi rendah, berarti nilai-nilai tersebut cenderung berkum-

**Tabel 3. Karakteristik Responden**

No.	Karakteristik Responden		Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Jenis kelamin	Laki-laki	103	67
		Perempuan	50	33
		<b>Jumlah</b>	153	100
2	Usia	11-20	12	8
		21-30	33	22
		31-40	24	16
		41-50	56	37
		51-60	23	15
		>61	5	3
		<b>Jumlah</b>	153	100
3	Tingkat pendidikan	SD/ sederajat	18	12
		SMP/ sederajat	45	29
		SMA/ sederajat	56	37
		Sarjana/ Pascasarjana	34	22
		<b>Jumlah</b>	153	100
4	Lama usaha	2-10	34	22
		11-19	65	42
		20-28	54	35
		<b>Jumlah</b>	153	100
5	Jumlah anggota keluarga	<2	23	15
		2-5	88	58
		>5	42	27
		<b>Jumlah</b>	153	100
6	Pendapatan (Rp/ Bulan)	<10.000.000	67	44
		10.000.000-20.000.000	45	29
		21.000.000 – 30.000.000	34	22
		>30.000.000	7	5
		<b>Jumlah</b>	153	100
7	Modal awal	<30.000.000	56	37
		30.000.000-50.000.000	42	27
		>50.000.000	55	36
		<b>Jumlah</b>	153	100
8	Luas lahan	< 1	54	35
		1- 3	56	37
		> 3	43	28
		<b>Jumlah</b>	153	100
9	Jumlah tenaga kerja	Tidak ada	45	29
		1- 10	63	41
		> 10	45	29
		<b>Jumlah</b>	153	100

Sumber : Data Primer (2023)(diolah)

pul lebih dekat ke nilai rata-rata. Standar deviasi manajemen agribisnis yaitu 0,54. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel manajemen agribisnis termasuk rendah, dengan nilai standar deviasi yang lebih rendah, hal ini dapat diartikan bahwa nilai-nilai dalam variabel manajemen agribisnis ada kecenderungan berkumpul lebih dekat ke nilai rata-rata. Rata-rata standar deviasi keberhasilan usaha ada-

lah 0,82. Pernyataan ini menyatakan bahwa pada variabel keberhasilan usaha, nilai rata-rata dari standar deviasi adalah sebesar 0,82. Standar deviasi yang lebih tinggi menunjukkan bahwa nilai-nilai dalam variabel keberhasilan usaha cenderung lebih terdispersi atau tersebar lebih luas dari nilai rata-ratanya. Jadi secara keseluruhan semua variabel dalam penelitian ini memiliki standar deviasi yang

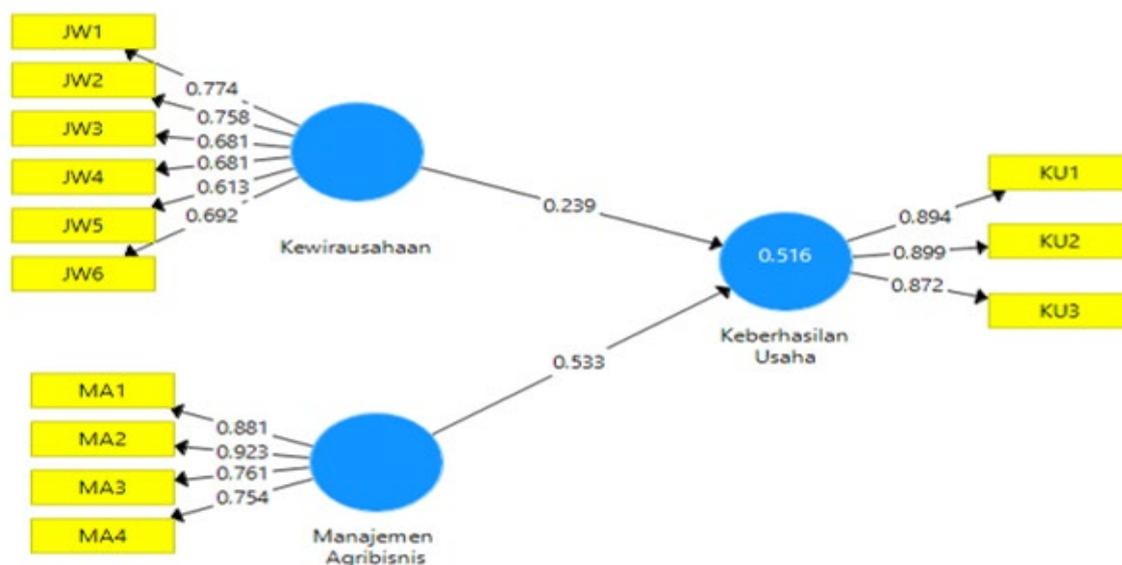
Tabel 4. Standar Deviasi, Rataan Skor, dan Kategori Skor Kewirausahaan, Manajemen Wirausaha dan Keberhasilan Usaha

Indikator	Standar deviasi	Rataan skor	Skor (persen)	Kategori skor (persen)
<b>Kewirausahaan</b>				
Motivasi (JW1)	0,43	6,78	96,85	Sangat baik
Melihat peluang (JW2)	0,49	6,71	95,85	Sangat baik
Berani mengambil resiko (JW3)	0,55	6,50	92,85	Sangat baik
Mandiri (JW4)	1,06	6,36	90,85	Sangat baik
Tekun (JW5)	1,41	5,05	72,14	Baik
Orientasi terhadap pencapaian (JW6)	0,58	6,40	91,42	Sangat baik
<b>Rata-rata</b>	<b>0,75</b>	<b>6,30</b>	<b>90,00</b>	<b>Sangat baik</b>
<b>Manajemen agribisnis</b>				
Perencanaan usaha (MA1)	0,52	6,34	90,57	Sangat baik
Pengorganisasi usaha (MA2)	0,58	6,30	90,00	Sangat baik
Pelaksanaan (MA3)	0,56	6,43	91,85	Sangat baik
Pengendalian (MA4)	0,49	6,42	91,71	Sangat baik
<b>Rata-rata</b>	<b>0,54</b>	<b>6,37</b>	<b>91,00</b>	<b>Sangat baik</b>
<b>Keberhasilan usaha</b>				
Ukuran Perusahaan (KU1)	1,26	5,84	83,42	Sangat baik
Pertumbuhan (KU2)	0,71	6,35	90,71	Sangat baik
Keuntungan (KU3)	0,49	6,38	91,14	Sangat baik
<b>Rata-rata</b>	<b>0,82</b>	<b>6,19</b>	<b>88,42</b>	<b>Sangat baik</b>

Sumber : Data Primer (2023)(diolah)

kecil yang artinya, penyimpangan skor kuesioner relatif kecil dengan nilai rata-ratanya, sehingga bisa diasumsikan bahwa skornya relatif homogen. Semakin rendah nilai standar deviasi, maka semakin mendekati rata-rata, sedangkan jika nilai standar deviasi semakin tinggi, artinya semakin lebar rentang variasi datanya.

Berdasarkan Tabel 4 rataan skor tertinggi dimiliki oleh variabel jiwa kewirausahaan adalah motivasi dengan skor 6,78 dan 96,85 persen. Pembudidaya ikan patin di Kabupaten Kampar sebagian besar sangat setuju dengan pernyataan mengenai motivasi, hal ini karena para pembudidaya ikan patin berhasil menjadikan ikan patin sebagai komoditas



Gambar 1. Hasil Validasi Outer Model

ekonomi penggerak desa sebagai sumber mata pencarian utama. Selanjutnya rata-rata skor tertinggi yang dimiliki oleh manajemen agribisnis adalah pelaksanaan sebesar 6,43 dengan persentase 91,85. Hal ini berarti sebagian besar pembudidaya ikan patin setuju kalau pelaksanaan budidaya ikan patin merupakan faktor terpenting keberhasilan sebuah budidaya ikan patin di Kabupaten Kampar.

Analisa outer model menguji indikator-indikator terhadap variabel laten yang berhubungan dengan variabel latennya. Kriteria dalam penggunaan teknik analisis data outer model dengan SmartPLS 3.0 yaitu melihat nilai *loading factor*, *cronbach's alpha*, *composite reliability* dan *AVE*. Data dianalisis pada tabel 5 dengan menggunakan SmartPLS 3.0 untuk melakukan analisis regresi *Partial Least Squares* (PLS). Pertama, nilai *loading factor* diperiksa untuk melihat korelasi antara variabel laten dan indikator reflektif dalam model luarnya. Menurut Hair et al., (2017), indikator dengan *outer loading* di atas sebaiknya di atas 0,6. Indikator dengan *outer loading* yang sangat rendah (di bawah 0,5) dihilangkan dari skala. Berdasarkan hasil analisis SmartPLS 3.0 menunjukkan semua item variabel kewirausahaan, manajemen agribisnis dan keberhasilan usaha berada di atas 0,5, hasil ini

dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan tiap variabel dikatakan valid.

Pengukuran lain yang terlibat dalam pengujian *outer model* adalah validitas konstruk. Validitas konstruk menilai apakah langkah-langkah yang dipilih adalah langkah-langkah yang benar dari konstruk yang menggambarkan peristiwa, dan bahwa langkah-langkah ini adalah alat yang sebenarnya untuk mewakili atau mengukur konstruk yang sedang diselidiki (Hair et al. 2017). Untuk penelitian ini, validitas konstruk ditetapkan, termasuk validitas konvergen dan diskriminan. Validitas konvergen mengacu pada sejauh mana suatu ukuran berkorelasi, atau menyatu, dengan ukuran lain dari konstruk yang sama (Hair et al. 2017). Validitas konvergen ditunjukkan ketika nilai *Average Variance Explained* (AVE) antar konstruk sama dengan atau melebihi 0,5 (Hair et al. 2017). Seperti disajikan pada tabel 5 bahwa skor AVE untuk semua konstruk dalam model lebih dari 0,5, yang memenuhi persyaratan pertama untuk mencapai validitas konvergen.

Untuk menilai konsistensi internal, ukuran *cronbach's alpha* perlu diperiksa. Konsistensi internal dicapai ketika perkiraan reliabilitas lebih besar dari 0,70 (Hair et al. 2017). Ambang batas 0,7 dianggap sebagai titik potong yang

**Tabel 5. Hasil Uji Outer Model**

No	Pernyataan	Loading	Cronbach's alpha	Composite reliability	AVE
<b>Kewirausahaan</b>			0,79	0,85	0,50
1	Motivasi (JW1)	0,774			
2	Melihat peluang (JW2)	0,758			
3	Berani mengambil resiko (JW3)	0,681			
4	Mandiri (JW4)	0,681			
5	Tekun (JW5)	0,613			
6	Orientasi terhadap pencapaian (JW6)	0,692			
<b>Manajemen Agribisnis</b>			0,85	0,90	0,69
1	Perencanaan usaha (MA1)	0,881			
2	Pengorganisasi usaha (MA2)	0,923			
3	Pelaksanaan (MA3)	0,761			
4	Pengendalian (MA4)	0,754			
<b>Keberhasilan Usaha</b>			0,87	0,92	0,79
1	Ukuran perusahaan (KU1)	0,894			
2	Pertumbuhan (KU2)	0,899			
3	Keuntungan (KU3)	0,872			

Sumber : Data Primer (2023)(diolah)

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Indikator	O	M	STDEV	T Statistics	P Values	Keterangan
H1	Kewirausahaan - >Keberhasilan usaha	0,24	0,25	0,08	2,98	0,00	Diterima
H2	Manajemen agribisnis - >Keberhasilan usaha	0,53	0,53	0,07	7,47	0,00	Diterima

Sumber : Data Primer (2023)(diolah)

paling umum diterima (Fornell dan Larcker 1981). Pengukuran yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang rendah sebaiknya tidak diselidiki lebih lanjut, karena validitas konvergen tidak akan tercapai (Fornell dan Larcker 1981). Seperti disajikan pada tabel 5, semua skor menunjukkan reliabilitas tinggi yang dapat diterima (setelah melakukan pengujian putaran kedua), dengan koefisien *cronbach's alpha* melebihi ambang batas 0,70 yang direkomendasikan dengan demikian, memuaskan persyaratan kedua validitas konvergen.

Penilaian model struktural (pengujian model dalam PLS) dilakukan untuk menentukan signifikansi jalur dan kekuatan prediksi model melalui algoritma PLS, kemudian dengan mempertimbangkan proses *bootstrap* yang melibatkan sampel ulang acak dari kumpulan data asli ke menentukan tingkat signifikansi dari koefisien jalur (Hair et al. 2017). Pertama, penilaian sistematis model struktural dilakukan untuk menilai signifikansi koefisien jalur dengan memeriksa *Standard error*, statistik-T, dan interval kepercayaan (Hair et al. 2017). Tabel 6 menyoroti hipotesis penelitian, dan menunjukkan koefisien jalur antara variabel laten dan rasio kritis *bootstrap*. *Bootstrap T-Statistics* menentukan stabilitas perkiraan; dianggap dapat diterima di atas 1,96 pada interval kepercayaan 95% (Hair et al. 2017). Tabel 6 menunjukkan hasil uji hipotesis didukung. Hasil dari setiap jalur diinterpretasikan pada bagian berikutnya.

Tabel 6 menunjukkan hasil uji hipotesis yaitu H1: kewirausahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap keberhasilan usaha. H2: Manajemen agribisnis berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ke-

berhasilan usaha ikan patin di Kabupaten Kampar.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan kewirausahaan memberikan pengaruh secara signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha ikan patin di Kabupaten Kampar. kewirausahaan pembudidaya ikan di Kabupaten Kampar termasuk kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa semakin baik kewirausahaan maka keberhasilan usaha akan menjadi lebih baik.

Pengusaha memainkan peran penting dalam pembangunan berkelanjutan dari perspektif pengurangan kemiskinan dan pengangguran, sedangkan kewirausahaan sampai batas tertentu, dapat diartikan sebagai proses pendirian perusahaan baru. Kewirausahaan telah menjadi kendaraan penting untuk pembangunan berkelanjutan, membantu meningkatkan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Huang et al., 2021). Kewirausahaan adalah semangat seseorang menciptakan peluang, ide-ide yang dapat diwujudkan dan penciptaan nilai tambah baik dalam arti nyata maupun tidak berwujud. Terwujudnya kemandirian UKM didasarkan pada kewirausahaan yang merupakan kepribadian dan telah terintegrasi melalui nilai-nilai kewirausahaan bagi masyarakat yang berbisnis (Yusi, 2022). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumantri (2013) mengungkapkan bahwa kewirausahaan bernilai positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

## Pengaruh Manajemen Agribisnis Terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen agribisnis budidaya ikan patin di Kabupaten Kampar termasuk kategori sangat baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa manajemen agribisnis memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha budidaya ikan patin di Kabupaten Kampar. Hasil ini berarti bahwa semakin baik manajemen agribisnis maka akan memberikan peningkatan terhadap keberhasilan usaha ikan patin di Kabupaten Kampar. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa unsur-unsur dari manajemen agribisnis yang diterapkan wirausaha ikan patin di Kabupaten Kampar telah dilakukan dengan sangat baik. Barnard et al. (2012) mengungkapkan bahwa jika ingin memulai usaha di bidang agribisnis wajib menguasai konsep-konsep manajemen dalam agribisnis yang mencakup pengetahuan tentang manajemen, fungsi-fungsi manajemen, prinsip-prinsip manajemen serta bidang-bidang manajemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dananjaya et al. (2014) mengungkapkan bahwa manajemen agribisnis memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha budidaya ikan patin. Skor kewirausahaan yang dimiliki oleh pembudidaya ikan patin di Kabupaten Kampar menempati kategori skor sangat baik. Indikator kewirausahaan yaitu motivasi, melihat peluang, berani mengambil resiko, mandiri dan orientasi terhadap pencapaian. Motivasi mempunyai skor paling tinggi yaitu 96,85. Manajemen agribisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha ikan patin. Skor manajemen agribisnis yang dimiliki oleh pembudidaya ikan patin termasuk kategori sangat baik.

Pelaksanaan mempunyai skor paling tinggi yaitu 91,85 persen. Keberhasilan usaha yang capai oleh pembudidaya ikan patin di Kabupaten Kampar diukur melalui tiga kriteria yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan usaha dan keuntungan. Skor keberhasilan usaha masuk kedalam kategori sangat baik. Keberhasilan usaha dengan skor tertinggi dimiliki oleh indikator peningkatan keuntungan dengan skor 91,14 persen.

## SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan tentang hubungan kewirausahaan dan manajemen agribisnis pembudidaya ikan patin dengan keberhasilan usaha ikan patin di Kabupaten Kampar, terdapat beberapa saran mandiri memiliki hubungan yang kuat dengan peningkatan omzet namun karakteristik kewirausahaan berani mengambil resiko memiliki hubungan yang lemah dengan peningkatan keuntungan.

Dengan demikian perlu menetapkan tujuan yang pasti dan mengenali kemampuan diri untuk mengambil resiko dan berani. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *non probability sampling* melalui teknik *convenience* karena tidak semua pembudidaya ikan patin bersedia untuk melakukan wawancara, ketersediaan waktu pembudidaya yang cukup sulit untuk dilakukan wawancara dan pengisian kuesioner. Oleh karena itu untuk penelitian mendatang agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dalam pengambilan sampel dapat menggunakan metode *probability sampling*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, R. M., Burhanuddin, B., & Priatna, W. B. (2018). The Effect of Individual, Environmental and Entrepreneurial Behavior Factors on Business Performance of Cassava SMEs Agroindustry in Padang City. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.17358/ijbe.4.1.1>

- Ang, S. H., & Hong, D. G. P. (2000). Entrepreneurial spirit among East Asian Chinese. *Thunderbird International Business Review*, 42(3), 285-309. [https://doi.org/10.1002/1520-6874\(200005/06\)42:3<285::aid-tie2>3.0.co;2-5](https://doi.org/10.1002/1520-6874(200005/06)42:3<285::aid-tie2>3.0.co;2-5)
- Arabiun, A.-G. (2014). The Importance of Management for Growing and Developing Agribusiness SMEs: Designing a Conceptual Framework. *International Review*, 1, 25-44.
- Barnard, F., Akridge, J., Dooley, F., & Foltz, J. (2012). Agribusiness management: Fourth edition. In *Agribusiness Management: Fourth Edition* (Fourth edi). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203124185>
- Bernoster, I., Mukerjee, J., & Thurik, R. (2020). The role of affect in entrepreneurial orientation. *Small Business Economics*, 54, 235-256.
- Bustan, J. (2016). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Orientasi Pembelajaran dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Usaha Kecil Pengolahan Pangan Di Kota Palembang). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 14(1), 29-42.
- Dananjaya, Suparta, & Setiawan. (2014). The Influence of The Spirit of Entrepreneurship and Agribusiness Management Towards Success Gapoktan Simantri in Tabanan. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 2(2), 131-142.
- Fauziyah, D., Nurmalina, R., & Burhanuddin, B. (2017). Pengaruh Karakteristik Peternak Melalui Kompetensi Peternak terhadap Kinerja Usaha Ternak Sapi Potong di Kabupaten Bandung. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 3(2), 83. <https://doi.org/10.29244/jai.2015.3.2.83-96>
- Hair, J. F. J., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). In *SAGE Publications, Inc.* (Second). SAGE Publications, Inc.
- Huang, Y., An, L., Wang, J., Chen, Y., Wang, S., & Wang, P. (2021). The Role of Entrepreneurship Policy in College Students' Entrepreneurial Intention: The Intermediary Role of Entrepreneurial Practice and Entrepreneurial Spirit. *Frontiers in Psychology*, 12(March). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.585698>
- Indarto, I., & Santoso, D. (2020). Karakteristik wirausaha, karakteristik usaha dan lingkungan usaha penentu kesuksesan usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 54-69.
- Islam, M. A., Khan, M. A., Obaidullah, A. Z. M., & Alam, M. S. (2011). Effect of entrepreneur and firm characteristics on the business success of small and medium enterprises (SMEs) in Bangladesh. *International Journal of Business and Management*, 6(3), 289.
- Kusa, R., Duda, J., & Suder, M. (2021). Explaining SME performance with fsQCA: The role of entrepreneurial orientation, entrepreneur motivation, and opportunity perception. *Journal of Innovation and Knowledge*, 6(4), 234-245. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2021.06.001>
- Kustini, K., Rahma, D. T., & Iriyanti, E. (2021). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha (Studi Pada Industri Kecil Alas Kaki Di Kota Mojokerto). *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)*, 6(2), 76-84. <https://doi.org/10.33005/mebis.v6i2.254>
- Malerba, F., & McKelvey, M. (2020). Knowledge-intensive innovative entrepreneurship integrating Schumpeter, evolutionary economics, and innovation systems. *Small Business Economics*, 54(2), 503-522. <https://doi.org/10.1007/s11187-018-0060-2>
- Mkheimer, I. (2018). The impact of leadership styles on business success : A case study on SMEs in Amman. *Arabian Journal of Business and Management Review*, 8(2), 1-10. 102063.html

- Mulyaningtiyas, R. D. (2019). The Influence of Entrepreneurial Spirit towards Farm Performance of Fish Cultivation Nile Tilapia, Sleman Regency, Indonesia. *Prosiding Seminar*, 47. <https://doi.org/10.32503/prosidingseminar.v0i0.6>
- Negrão, C. S. V. (2020). Impact of managers on agricultural business success. *Journal of Information Technology Research*, 13(3), 126-141. <https://doi.org/10.4018/JITR.2020070108>
- Neiss, M., Rarung, L. K., & Andaki, J. A. (2020). Kontribusi modal dan lama usaha pada keberhasilan usaha perikanan tangkap bagan di Desa Tateli Weru Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *AKULTURASI: Jurnal Ilmiah Agribisnis Perikanan*, 8(2), 178-187.
- Pamela, P., Pambudy, R., & Winandi, R. (2017). Kompetensi Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha Peternak Sapi Perah Pujon, Malang. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 4(1), 57.
- Saghaian, S., Mohammadi, H., & Mohammadi, M. (2022). Factors Affecting Success of Entrepreneurship in Agribusinesses: Evidence from the City of Mashhad, Iran. *Sustainability (Switzerland)*, 14(13), 1-12. <https://doi.org/10.3390/su14137700>
- Suhartini, Y. (2021). Pengaruh Karakteristik Wirausaha Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Warung Kelontong Di Kasihan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Akmenika*, Vol 18(2), hlm 1-9.
- Suhayati, E., & Rudiana, A. (2019). Development of Entrepreneurial Characteristics and a Good Business System in Rural Communities Using Information Technology. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 662(3). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/662/3/032057>
- Sumantri, B. (2013). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Wirausaha Wanita pada Industri Pangan Rumahan di Bogor [INSTITUT PERTANIAN BOGOR]
- Sylejmani, B. (2018). The Impact of Management the Structure of Agribusiness on Development of Economy: Evidence from Republic of Kosovo. *International Journal of Economics & Management Sciences*, 07(05). <https://doi.org/10.4172/2162-6359.1000549>
- Trang, T. K. (2015). Key Success Factors of SME Entrepreneurs: Empirical Study in Vietnam. *International Journal of Business and Management*, 11(1), 136. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v11n1p136>
- Unger, J. M., Rauch, A., Frese, M., & Rosenbusch, N. (2011). Human capital and entrepreneurial success: A meta-analytical review. *Journal of Business Venturing*, 26(3), 341-358. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2009.09.004>
- Wang, Z., Liu, J., Li, T., Chao, J., & Gao, X. (2021). Factors Affecting New Agricultural Business Entities' Adoption of Sustainable Intensification Practices in China: Evidence from the Main Apple-Producing Areas in the Loess Plateau. *Agronomy*, 11(12). <https://doi.org/10.3390/agronomy11122435>
- Yusi, M. S. (2022). The Relationship Between Entrepreneurial Spirits and Entrepreneurial Value in Improving Business Self-Reliance: A Proposed Model. *Urnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 8(1), 1-13.
- Zulfikri, A., & Iskandar, Y. (2022). The Effect of the Entrepreneurial Spirit, Entrepreneurial Values Towards Entrepreneurial Behavior, and Their Implications on Business Independence. *Proceedings of the International Conference on Economics, Management and Accounting (ICEMAC 2021)*, 207(Icemac 2021), 152-163. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220204.017>